

SOSIALISASI PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP
PERKEMBANGAN PERILAKU NEGATIF ANAK USIA 2-6
TAHUN

Sondang Purba¹, Mei Lyna Girsang², Aridermawaty Telaumbanua³

^{1,2,3}Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan
Email : sondangp@gmail.com

ABSTRAK

Tayangan televisi dapat mempengaruhi perkembangan perilaku negatif anak usia dini, tayangan kekerasan ditangkap melalui penglihatan dan pendengaran kemudian disampaikan ke otak, dalam waktu lama akan disimpan dan berdampak pada pola pikir anak-anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan menunjukkan bahwa tayangan televisi dapat mempengaruhi perkembangan perilaku negatif anak, tentang perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka dapat dari media semenjak usia anak-anak. Anak membutuhkan model yang baik untuk ditiru agar anak mampu memproduksi perilaku-perilaku positif sesuai dengan tahapan perkembangannya, tayangan televisi sangat cepat berpengaruh atau mendorong pikiran anak ke hal-hal yang negatif, karena anak lebih cepat meniru hal yang negatif dari pada positif.

Kata kunci : **Tayangan Televisi, Perilaku Negatif.**

ABSTRACT

Television shows can affect the development of negative behavior in early childhood, violent impressions are captured through sight and hearing and then conveyed to the brain, in a long time will be stored and have an impact on children's mindsets. The purpose of this activity is to educate and show that television shows that television shows can influence the development of negative behavior of children, about bad behavior that people do is the result of lessons they get from the media from the age of children. Children need a good model to imitate so that children are able to produce positive behaviors according to their developmental stages, television shows very quickly affect or push children's minds to negative things, because children imitate negative things more quickly than positive.

Keyword : Television show, Negative Behavior

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan untuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani maupun rohani. Periode ini merupakan masa dimana anak memiliki kesempatan emas dalam hidupnya untuk mengenal dunia dan belajar banyak tentang kecakapan hidup. Perilaku anak perlu dikembangkan secara baik, mengingat bahwa perilaku anak sangat dominan terlihat di lingkungan. Perilaku anak yang baik adalah perilaku yang

sesuai dengan tahapan perkembangan anak, jika tidak sesuai dengan tahapan perkembangan yang ada maka anak akan mengalami kesulitan. Jika perkembangan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangan maka anak akan dapat melampaui perkembangan yang selanjutnya dengan baik, namun jika perilaku anak tidak sesuai dengan tahapan perkembangan maka anak akan mengalami hambatan pada perkembangan yang selanjutnya (Mulianah Kharoni 2018).

Pentingnya mengembangkan perilaku anak, tidak hanya dilihat dari sisi lingkungan keluarga, namun juga dilihat dari perilaku dalam bentuk sikap yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Anak yang memiliki perilaku yang sesuai dengan tahapan perkembangannya akan menunjukkan kemampuan yang berkembang dengan baik begitupun dengan sebaliknya, salah satu penyebab dimana anak berperilaku tidak baik adalah pengaruh tayangan-tayangan televisi.

Kebiasaan menonton TV (televisi) dapat mengurangi hubungan sosial anak sehingga dapat mengurangi pergaulannya dengan anak-anak lain seusianya dan dapat mengganggu adaptasi dan persahabatan anak, serta dapat membuat anak menjadi pemalu karna terisolasi dari pergaulan dengan teman sebayanya. Permasalahan saat menonton televisi anak sering lupa waktu, terkadang karena kecanduan anak bisa seharian menonton televisi dan dapat mempengaruhi pola tidur anak dan waktu untuk bermain dengan anak seusianya. Pada saat ini jam tayang televisi 24 jam sehingga membuat anak leluasa menyalakan televisi kapan saja anak tersebut mau.

Kebiasaan anak dalam menonton televisi tanpa pengontrolan waktu dari orangtua, kurangnya penyortiran tayangan televisi yang tidak layak dikonsumsi anak, keegoisan orang dewasa sekitar anak yang asik menonton tayangan televisi yang seharusnya untuk dewasa dan membiarkan anak tetap menonton bersama mereka tanpa adanya pengarahan yang jelas menjadi salah satu penyebab tidak terkontrolnya pembendaharaan perilaku pada anak. Pengontrolan dan pengawasan orangtua dalam mendampingi anak saat menonton televisi menjadi salah satu alternatif agar perilaku anak terjaga dari pengaruh negatif tayangan televisi. Dengan demikian sebagai orang dewasa yang berada disekitar anak, selayaknya memiliki keprihatinan tersendiri jika anak-anak usia dini menjadi tidak baik perilakunya hanya karena peniruan-peniruan yang tidak baik yang mereka dapatkan dari media elektronik yaitu televisi.

Dari analisis permasalahan yang dideskripsikan diatas, perlu adanya upaya dan solusi atas permasalahan tayangan televisi saat ini. Untuk mencari jalan keluar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tayangan televisi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku negatif anak. Pada kesempatan ini, salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku negatif anak usia 2-6 tahun

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi dan mendorong kepedulian masyarakat terhadap dampak besar dari pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku negatif pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan di lingkungan sekitar tentang tayangan televisi pada anak
2. Mencari sumber data terpercaya melalui berita, koran dan hasil dari pengkajian dan observasi di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Akmaluddin dan Rahmat Fajri (2020) yang berjudul Pengaruh negatif tayangan televisi terhadap karakter anak di TPA baitul munawarah. Hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa melalui tayang televisi secara terus menerus dapat mengganggu pertumbuhan otak, menghambat pertumbuhan berbicara, kemampuan membaca maupun memahami, menghambat anak dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan. dan dapat meningkatkan agresivitas dan tindak kekerasan, tidak mampu membedakan antara realitas dan khayalan.

Dalam Halimatus Syakdiyah Dan Miftahillah (2019) yang berjudul hubungan penggunaan media elektronik televisi terhadap perilaku anak. Dari hasil penelitian ini Tayangan televisi berpengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku anak tergantung dari penyesuaian anak, (Hurlock, 1978: 344)“Anak yang penyesuaiannya baik kurang kemungkinannya terpengaruh secara negatif, apakah permanen atau temporer dibandingkan dengan anak yang buruk penyesuaiannya, dan anak yang sehat dibanding anak yang tidak sehat. tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sedangkan pengaruh sinetron dapat kita saksikan setiap hari, diantaranya banyak anak-anak yang menirukan ucapan nakal dari tokoh film animasi 'Shinchan' yang kasar dan jorok. Belum lagi beberapa contoh perilaku negatif lain seperti pergaulan bebas, merampok, memperkosa, bertengkar, dan lain-lain yang dilakukan remaja karena pengaruh tayangan televisi. Apabila anak pada usia ini selalu mendapatkan

teman yang berupa tayangan televisi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak tersebut. Mereka sedikit banyak akan meniru apa yang mereka lihat dari tayangan televisi tersebut.

Berdasarkan penelitian Halimatus Syakdiyah Dan Miftahillah tayangan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk, bahkan penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka dapat dari media semenjak usia anak-anak.

Dalam penelitian Edison (2018) yang berjudul pengaruh tayangan televisi film terhadap akhlak belajar anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan televisi dapat juga disebut sebagai sebuah keajaiban dalam dunia walaupun hanya berbentuk sebuah kotak elektronik yang sederhana yang mampu secara efektif berperan sebagai media massa dalam berbagai informasi dengan gambar hidup, berwarna-warni dan bergerak. Banyak fakta yang kita jumpai dari informasi yang disampaikan televisi, baik fakta positif maupun fakta negatif. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak penontonnya ke arah positif atau ke arah negatif. Sehingga ada dua pengaruh tayangan televisi terhadap akhlak anak yaitu pengaruh yang bersifat positif ketika tontonan anak bermutu dan akan berpengaruh negatif jika tontonan anak tidak sesuai dengan usianya.

Berdasarkan penelitian Edison tayangan televisi tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja tetapi acara televisi lebih banyak memberikan pengaruh yang negatif kepada sikap para pemirsanya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi, sehingga akan mempengaruhi akhlak penonton ke arah negatif.

Dalam Hadijah Marlina Simanjuntak (2017) yang berjudul pengaruh menonton siaran televisi terhadap akhlak anak di kelurahan pijorkoling kota padang sidimpuan. Dari hasil dan pembahasan faktanya banyak acara televisi untuk anak-anak lebih sedikit dibandingkan untuk orang dewasa. Keadaan ini mempengaruhi anak-anak untuk memilih acara televisi untuk orang dewasa dan celakanya banyak orangtua yang membiarkan anak-anak mereka menikmati tontonan orang dewasa secara bebas. Pengaruh/efek media televisi terhadap anak semakin besar, padahal orangtua tidak punya waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi, dan mengawasi anak saat menonton televisi. Anak yang banyak menonton televisi namun belum memiliki daya kritis yang tinggi, besar kemungkinan akan terpengaruh dengan apa yang ditampilkan di televisi. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa korelasi antara variabel Menonton Siaran Televisi dengan variabel Akhlak Anak di Kelurahan Pijorkoling Kota Padangsidimpuan tergolong cukup kuat, dengan koefisien korelasi sebesar - 0,433, artinya variabel Menonton Siaran Televisi mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Akhlak Anak dan memberikan kontribusi sebesar 18,75% turut mempengaruhi akhlak anak, sedangkan sisanya 81,25% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan penelitian Hadijah Marlina Simanjuntak tayangan kekerasan di televisi dapat menjadi pemacu pada tingkah laku anak yang mengarah pada peningkatan agresivitas anak hingga perilaku kekerasan anak. Tayangan Berdasarkan penelitian Hadijah Marlina Simanjuntak tayangan kekerasan di televisi dapat menjadi pemacu pada tingkah laku anak yang mengarah pada peningkatan agresivitas anak hingga perilaku kekerasan anak.

Dalam Andreas Dwi Atmoko Dan Zainal Munir Dan Gilang Ramadhan (2019) yang berjudul pengaruh menonton tayangan televisi terhadap perilaku agresif pada anak prasekolah. Berdasarkan hasil dan pembahasan seorang anak terlalu sering menonton tayangan kekerasan, maka kekerasan akan menjadi hal yang biasa bagi anak. Akibatnya, anak akan kehilangan kepekaan (desensitized) sehingga mereka tidak lagi memiliki perasaan bersalah atau takut untuk melakukan kekerasan.

Dari beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa Program televisi yang kurang mendidik, efek negatifnya akan berjangka panjang, pengaruh yang sering kita temui dari tayangan yang kurang bermutu, seperti kekerasan, cara berfikir dan berperilaku, oleh sebab itu orang tua dituntut untuk lebih bijak memilih konten acara televisi untuk anak-anaknya. Anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh dari luar untuk ditirukan. Jadi orang tuanyalah yang bertanggung jawab akan perkembangan putra-putrinya. Jika seorang anak terlalu sering menonton tayangan kekerasan, maka kekerasan akan menjadi hal yang biasa bagi anak. Akibatnya, anak akan kehilangan kepekaan (desensitized) sehingga mereka tidak lagi memiliki perasaan bersalah atau takut untuk melakukan kekerasan. apabila dalam siaran televisi ditayangkan model kekerasan atau pornografi secara berulang-ulang, tingkah laku tersebut lambat laun bisa menjadi bagian dari perilaku anak. Tayangan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk, dari beberapa pembahasan di atas hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka dapat dari media semenjak usia anak-anak. Anak membutuhkan model yang baik untuk ditiru agar anak mampu memproduksi perilaku-perilaku positif sesuai dengan tahapan perkembangannya dan apa yang ditonton oleh anak, maka anak akan belajar untuk meniru apa yang dilihatnya. tayangan televisi tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja tetapi acara televisi lebih banyak memberikan pengaruh yang negatif kepada sikap para pemirsanya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi, sehingga akan mempengaruhi akhlak penonton ke arah negatif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa tayangan televisi dapat mempengaruhi perkembangan perilaku negatif anak, tayangan televisi sangat cepat berpengaruh atau mendorong pikiran anak ke hal-hal yang negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

Bagi orang tua

- a Mengawasi anak dalam menonton tayangan televisi sehingga anak tidak menonton tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan usianya.
- b Menyediakan media belajar dalam bentuk gambar, suara dan warna.
- c Menjauhkan anak dari tayangan televisi yang bersifat negatif.
- d Membiasakan anak berinteraksi dengan teman sebayanya dari pada menonton tayangan televisi.

DAFTAR PUSTAKA

A Abdul Syukur, dkk, Op. Cit., hlm. 33.

Akmaluddin dan Rahmat Fajri. 2020. Pengaruh Negatif Tayangan Televisi Terhadap Karakter Anak Di TPA Baitul Munawarah.

Ariyanti, Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak/The Importance Of Child Hood Education For Child Development.

Astarini, Novita, Solihin Khas Hamid Dan Tin Rustini. 2018. Studi Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak.

Artha, Dewi Juni. 2016. Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak.

Atmoko, Andreas Dwi Dkk. 2019. Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah.

Edison. 2018. Pengaruh Tayangan Televisi Film Terhadap Akhlak Belajar Anak.

Hikmat, M. M. (2016, 4 Januari 2016). Tahun kekerasan lembaga penyiaran.

Khaironi, Mulianah. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini.

Rahmi, Fauzia. 2017. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak. 1-48.
Ratuela, Andre dkk. 2020.

Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Pra-Sekolah.

Risti, Dita. 2019. Pengaruh Senetron Terhadap Perilaku Anak Didalam Kehidupan Sehari-Hari.